

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri 3 Banjarmasin

SLB Negeri 3 Banjarmasin sebelumnya merupakan sebuah yayasan yang berdiri sejak tahun 1999 atas inisiatif guru-guru Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pelambuan (SDLBP) 6 Banjarmasin, yang terdiri atas 14 orang guru yang diketahui oleh Ibu Safura. Yayasan tersebut bernama “YPLB” atau yang disebut Yayasan Pendidikan Luar Biasa.

Sekolah Menengah Pelambuan Luar Biasa (SMPLB) “YPLB” Banjarmasin merupakan jenjang pertama yang dibuka. Hal ini bertujuan untuk menampung anak-anak yang sudah lulus dari SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin. Saat itu terdiri dari 10 orang siswa dengan berbagai keterbatasan atau ketentuan. Dan kepala sekolah yang bernama Bapak Jiyanta, M.Pd. Saat itu dengan segala keterbatasan fasilitas SMPLB meminjam 2 ruang kelas SLB Negeri Pelambuan 6 secara resmi ke Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Para pengajar terdiri dari 14 orang guru, yang mana mereka mengajar selama 4 tahun tanpa imbalan apapun. Para guru tersebut

mengajar setelah tugas pokok di SLB Negeri Pelambuan 6 sudah selesai. Setelah 4 tahun itu baru lah mulai menerima guru honor dari masyarakat yang sebagian besar latar belakangnya non PLB dengan honor seadanya dari SPP siswa.

Selanjutnya 3 tahun kemudian yaitu di tahun 2004 barulah dibuka lagi jenjang lebih ke atas yaitu Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) “YPLB” Banjarmasin. Dengan seiringnya waktu berjalan dan juga kepala sekolah yang berganti-ganti dan terakhir dijabat oleh Ibu Wahyuni, S.Pd, SMALB didirikan untuk melanjutkan siswa-siswi yang sudah lulus dari SMPLB YPLB agar mereka tetap bisa melanjutkan pendidikan. Bukan hanya itu YPLB juga melakukan penerimaan murid baru dari luar.

Seiringnya waktu SDLB Negeri Pelambuan 6 berubah menjadi SLB Negeri Pelambuan. Pada tahun 2008 di buka lah jenjang baru oleh Yayasan Pendidikan Luar Biasa (YPLB) yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) YPLB dengan Kepala Sekolah terakhir dijabat oleh Ibu Supriyati, S.Pd. Sebagian besar siswanya dari kalangan menengah kebawah, jadi untuk sekolah swasta itulah yang menjadikan sekolah ini penuh perhatian, sedangkan tenaga pendidik dan kependidikan mulai tahun 2017 adalah tenaga honorer semua.

Kadaan yayasan dimulai dari nol , kemudian dengan bantuan dari Dinas Pendidikan Prov Kalsel mendapat bantuan untuk tanah juga dari pemerintah kota Banjarmasin sehingga bisa menjadi seperti saat ini dengan

perjuangan yang panjang dan melelahkan. Akhirnya oleh para pengelola Yayasan sepakat pada 16 Agustus 2021 resmi pengelolaannya diserahkan ke Pemerintah yaitu ke Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan beserta asset dan operasionalnya.¹

Untuk sekarang 2023 kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin dijabat oleh Ibu Septi Ariyani sejak bulan Juni 2022. SLB Negeri 3 Biasanya menyelenggarakan kegiatan seperti jumat takwa setiap hari Jumat dan dan pembelajaran agama khusus satu minggu sekali dengan guru pengajar agama. Materi yang diajarkan seperti tata cara sholat, wudhu, adab, sunah Rasul dan lainnya yang berkaitan dengan Islam.

Di SLB Negeri 3 Banjarmasin staf dan keamanan berjumlah 14 orang dan pengajar ada 35 orang untuk guru agama ada 2 orang pengajar khusus yaitu Bapak Ali dan Ibu Aulia. Pembelajaran masih menggunakan kurikulum K13 dengan menggunakan Tematik SBDP. Para pengajar menggunakan media papan tulis, buku bergambar dan juga video visual sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Ada sebagian anak-anak yang bisa berbicara hal tersebut karena para guru terus melatih mereka sebelum pulang sekolah namun tetap dalam keterbatasan yang tidak seperti orang normal yang berbicara lancar.

Selain pembelajaran keagamaan ada juga pembelajaran umum yang diberikan di SLB Negeri 3 Banjarmasin seperti pembelajaran anak sekolah

¹ Wawancara dengan kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin Ibu Septi Ariyani pada 19 Januari 2023 pukul 10.00 wita

pada umumnya yang sekarang menggunakan kurikulum K13. Seperti pembelajaran matematika, kesenian, olahraga dan lain-lain. Bukan hanya itu saja, di SLB Negeri 3 ini juga ada memiliki ekskul untuk penunjang bakat dan minat para murid dalam berkarya untuk mengasah skil dan keterampilan mereka.

2. Visi dan Misi SLB Negeri 3 Banjarmasin

a. Visi SLB Negeri 3 Banjarmasin

Menjadikan murid yang berakhlak, berkarakter, mandiri, dan terampil

b. Misi Slb Negeri 3 Banjarmasin

- 1) Menerapkan pembelajaran tepat waktu.
- 2) Mengayomi pembelajaran dengan pendampingan guru saat kegiatan pembelajaran.
- 3) Menerapkan pembeljaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Memberikan program khusus akademi sesuai kebutuhan dan kopetensi anak.
- 5) Menerapkan pembelajarn yang berintegritas pada semua mata pembelajaran.

3. Tujuan Didirikan SLB Negeri 3 Banjarmasin

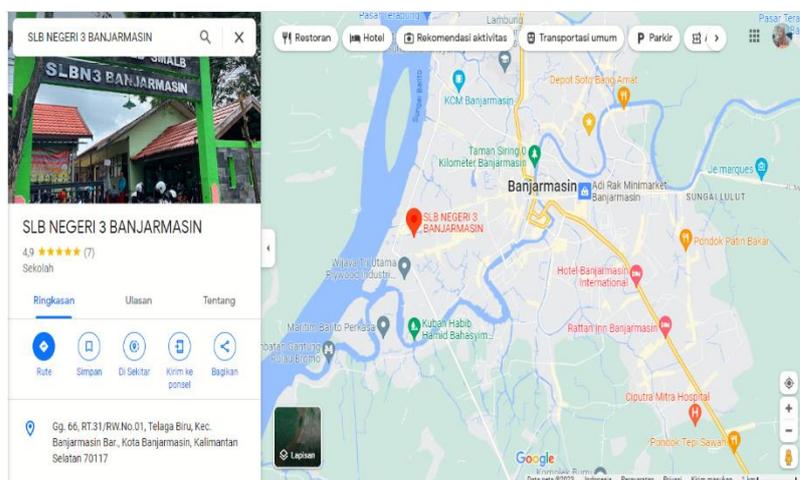
Tujuan didirikannya SLB Negeri 3 ini untuk menampung anak-anak berkebutuhan khusus terutama di daerah Banjarmasin. Anak-anak tersebut

juga sama layaknya anak-anak biasa pada umumnya hanya saja mereka memiliki keistimewaan tersendiri yang dimana mereka juga perlu pendidikan, pengajaran dan pembelajaran. Mereka juga perlu bertemu dengan teman-teman yang bisa mereka ajak berbicara, bermain dan belajar bersama. Karena pembelajaran dirumah saja tidak cukup bagi mereka sehingga mereka juga perlu yang namanya interaksi sosial. Bukan hanya untuk bersekolah hal ini juga diharapkan agar mereka bisa memiliki keterampilan minimal mampu membina diri dan juga mencari bakat yang mereka miliki. Anak-anak berkebutuhan khusus ini juga sangat luar biasa mereka juga memiliki keterampilan yang hebat sehingga perlunya pelatihan untuk mengatasinya.

Di SLB negeri 3 ini juga seperti sekolah biasa pada umumnya yang mengikuti pembelajaran kurikulum 2013. Belajar pelajaran umum seperti sekolah biasa. Bahkan di SLB Negeri 3 ini juga menyediakan minat bakat para murid untuk mengasah keterampilan mereka. SLB Negeri 3 Banjarmasin juga memiliki akun media sosial seperti instagram dengan nama akun @slbn3banjarmasin facebook @slbn3banjarmasin serta youtube SLBN 3 Banjarmasin. Disana banyak terdapat foto dan video kegiatan para murid SLB Negeri 3 Banjarmasin.

Adapun lokasi SLB Negeri 3 Banjarmasin beralamat di Jalan Yos Sudarso Gang 66 RT. 32 Komplek Airmantan Telaga Biru, Banjarmasin Barat. Jika dilihat dari *google maps* lokasi tersebut bisa dilihat

MHF+2QC,Gg.66, RT.31/Rw.No.01, Telaga Biru, Kec. Banjarmasin Bar.,
Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Banjarmasin 70117.²

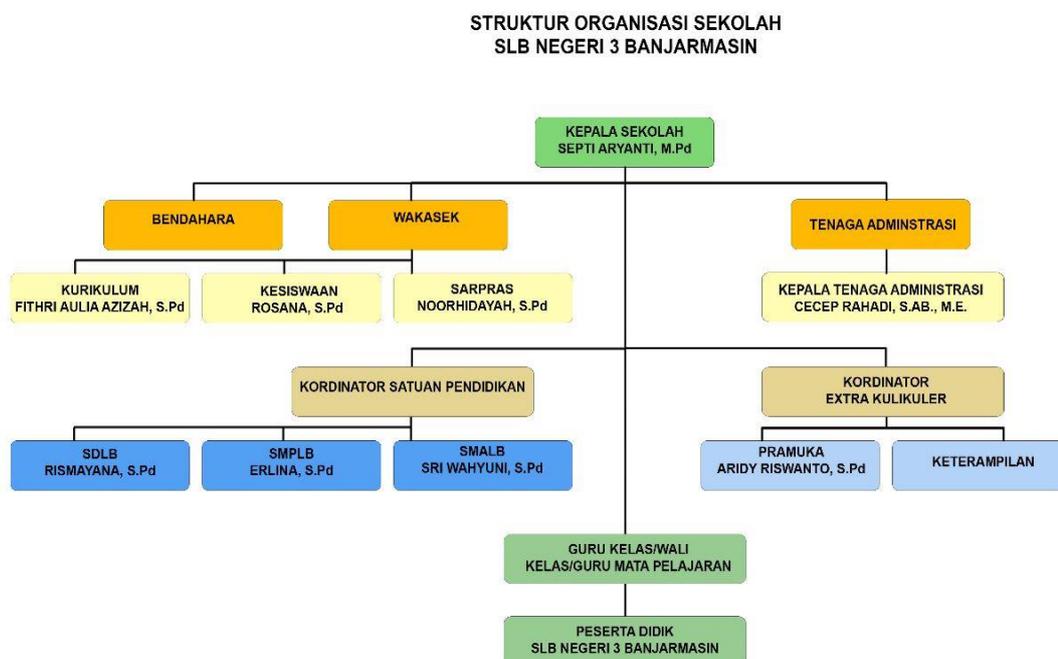


Gambar 4.1. Peta Lokasi SLB Negeri 3 Banjarmasin

4. Struktur Jabatan Pengajar SLB Negeri 3 Banjarmasin

Struktur jabatan pengajar bertujuan untuk membagikan pekerjaan mereka yang menjadi bagian dari SLB Negeri 3 Banjarmasin. Dengan hal ini, individu dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang mereka masing-masing sesuai dengan tugas dan peran yang mereka jabat. Artinya, setiap komponen di dalamnya akan saling mempengaruhi dampak bagi para murid yang menerima pengajaran secara keseluruhan.

² Hasil wawancara bersama guru pengajar SLB Negeri 3 Banjarmasin Ibu Anita pada 23 Januari 2023



Bagan jabatan SLB negeri 3 Banjarmasin

Untuk bagan diatas guru agama terletak di bagian guru kelas / wali kelas guru mata pelajaran . Dibawah ini adalah jadwal mengajar Pak Ali dan juga nama-nama siswa kategori tunarungu dengan jumlah keseluruhan terdapat 16 orang.

Senin	Selasa	Rabu	kamis	Jum'at
5 C	7 Q	6 D	5 B	4 Q
8 C	9 C	5 C	-	-
7 C	7 C1	5 A	-	-
-	-	7 B	-	-

Tabel 4.1 Jadwal mengajar keagamaan pak Ali di SLB Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama
1.	Ahmad Habibi
2.	Alexandero L Talo
3.	Anjas Mulis
4.	Dhafitha Nissa Nur Azizah
5.	Farah Septiani Alfarizky
6.	Muhammad Arifin
7.	Muhammad Arkan Faaz Jikrillah
8.	Muhammad Nashih Ramadhan
9.	Muhammad Yogha Shaputra
10.	Naura Fusvita Adzana
11.	Ranida
12.	Siti Muzdalifah
13.	Suci Wahyuni
14.	Muhammad Luthfi
15.	Rachel Khayla
16.	Raihanatul Jannah

Tabel 4.2 Nama-nama murid difabel ketentuan tunarungu

A. Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Anak Tunarungu Di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Pada dasarnya sebuah organisasi pasti mempunyai program kerja untuk mencapai visi dan misi organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi pasti menggunakan strategi yang baik pula. Strategi yang baik perlu dilakukan oleh para pegajar agar program kerja yang sudah direncanakan membuahkan hasil yang baik. Agar anak-anak berkembang dan orangtuapun merasakan perkembangan dari anak-anaknya, para gurupun melakukan strategi yang tepat. Strategi tersebut yaitu suatu rancangan rencana besar yang menggambarkan seorang guru harus melakukan sesuatu dan beroperasi untuk mencapai tujuan.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planing*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.³

SLB Negeri 3 Banjarmasin adalah sekolah luar biasa yang menampung anak berkebutuhan khusus. Sekolah ini juga sama seperti sekolah pada umumnya dengan pengajaran yang juga sama. SLB Negeri Banjarmasin menggunakan pengajaran kurikulum 2013 yang mana pengajaran lebih menekankan kepada pengembangan keterampilan, sikap

³ Uchjana E. O. 2011. "*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*". Bandung: PT Reaja Rosdakarya. Hlm 32

dam pengetahuan para difabe sehingga bisa menerapkannya dalam berbagai situasi baik disekolah mapupun masyarakat. Bukan hanya pegajaran umum saja yang diberikan kepada para tunarungu, mereka juga diberikan pengajaran keagamaan untuk menjalani bagaimana semestiya umat muslim dalam beragama. Namun dalam hal ini meraka hanya diajarkan hal yang mendasar saja dikarenakan keterbatasan mereka.

1. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Setiap hal yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu didalamnya. Tujuan dilakukannya bimbingan kegiatan ini bertujuan membantu difabel memiliki bekal nilai keislaman di dalam dirinya. Bahwasannya mereka juga memerlukan hal ini untuk pembekalan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membantu mereka memahami dan menerima terhadap kekurangan yang mereka miliki untuk tetap bersyukur dan bersabar. Sehingga membentuk karakter yang baik serta memiliki akhlak yang baik untuk bekal mereka setelah lulus dari sekolah saat mereka berbaur dalam bermasyarakat dan bersosial.⁴

Wawancara dengan Pak Ali secara observasi langsung ketempat. Beliau mengatakan

“ Mereka juga sama seperti muslim lainnya yang perlu pengajaran tentang agama seperti menjelaskan kepada mereka tentang tanggung jawab

⁴ Wawancara bersama Ibu Septi selaku kepala sekolah SLB Negeri 3 Banjarmasin pada 11 Maret 2023 pukul 09.30 wita

terhadap agama yang dianut apa saja yang harus dijalankan. Seperti tanggung jawab terhadap shalat dan hal lainnya. Maka inilah yang diajarkan di SLB Negeri 3 Banjarmasin ini. Bahwasannya shalat itu sangat penting bagi seorang musli. Ha ini juga bertujuan membantu mereka dalam memecahkan permasalahan dalam hal keagamaan. Untuk membantu mereka menerima apa saja yang sudah di kehendaki oleh Allah terhadap mereka”

Bukan hanya untuk diajarkan tentang tata cara bertahan hidup mereka juga perlu pembelajaran islam dan mengenal dirinya sendiri agar menerima dan mensyukuri segala bentuk apapun yang sudah diberikan Allah pasti memiliki tujuan dan rencana tersendiri yang istimewa. Mereka tidak sakit tapi mereka istimewa.⁵

2. Fungsi Pengajaran Keagamaa

Setiap tujuan pasti memiliki fungsi tersendiri. Dengan memberikan pembelajaran dan bimbingan keagamaan atau keislaman para difabel dapat mengetahui tentang mana yang baik dan buruk. Mengetahui mana yang dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan. Tujuan ini merupakan strategi dakwah yang ingin ditanamkan pada para difabel agar mereka tidak salah ambil jalan dan terjerumus.

Namun dalam hal ini pembekalan tidaklah luput dari hal yang namanya penerapan fungsi. Maka sangat penting adanya tentang

⁵ Wawancara bersama Pak Aliansyah pada 16 Maret 20231 pukul 10.00 wita

pemahaman, pencegahan, pengembangan, penyembuhan dan juga penyaluran. Dalam hal ini di SLB Negeri 3 Banjarmasin bimbingan keagamaan yang dilakukan lebih memfokuskan anak-anak pada fungsi pemahaman dan pengembangan mereka.⁶

3. Materi Keagamaan

Untuk materi tersendiri tidak terlalu berat dan materi-materi dasar saja seperti mengenai praktek shalat, tata cara bersuci, bersedekah, berbuat baik seperti mengerjakan amar ma'ruf dan nahi munkar selain itu juga mempelajari tanda baca Al- Qur'an serta para difabel yang sudah mulai bisa berbicara walaupun kata yang dipelajari mengucapkan kata thayyib atau baik seperti basmallah, alhamdulillah, dan hamdallah. Walaupun kata yang diucapkan tidak terlalu fasih. Hal ini peneliti dapatkan dan melihat secara langsung saat melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap pak Aliansyah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Ali secara observasi langsung ke tempat beliau mengatakan

“Pembelajaran yang diajarkan nih paling hal yang mendasarnya aja kada yang terlalu berat kya orang pada umumnya kara dilihat keterbatasan kanakannya jua. Pelajaran agamanya nih dilakukan hanya seminggu sekali jua. Dan dalam hal ini kemampuan kanakannya jua berbeda-beda ada yang lakas menyerap ada jua yang lambat.paling yang

⁶ Ibid 10 Febuari 2023 pukul 10.00 wita

⁷ Observasi dan wawancara bersama pak Aliansyah pada 01 Maret 2023 09.30 wita

diajarkan hal mendasar dalam Islam yang penting dipelajari sebagai umat muslim. Hal ini jua kada hanya buhan difabel ja tapi seluruh umat Islam yang ada di muka bumi. Seperti tata cara berwudhu, sholat. Untuk ini maka sering diadakan praktek dan pengulangan materi sampai kanakannya bisa dan kawa jua menerapkan dirumah. Selain itu jua diajari bersedekah dan saling tolong menolong dengan teman, orangtua, dan orang lain.”⁸

Artinya bahwasannya pembelajaran serta pelaksanaan bimbingan keagamaan tidak diterapkan terlalu berat karena keterbatasan mereka. Pembelajaran keagamaan dilakukan satu minggu sekali setiap kelasnya dengan tingkatan yang berbeda-beda. Setiap anak juga memiliki ketangkapan dalam menyerap apa yang disampaikan juga berbeda, ada anak yang cepat tangkap dan ada yang memerlukan waktu yang cukup lambat. Karena keterbatasan mereka biasanya penyampaianya dilakukan secara ringan yang mendasar dalam Islam seperti tata cara sholat, tata cara berwudhu, dengan cara praktik atau gambar secara visual. Di SLB Negeri 3 ini juga memiliki pelatihan khusus, mereka dilatih berbicara setiap hari dengan perlahan saat sebelum pulang sekolah atau bisa disebut dengan terapi. Sehingga ada sebagian anak yang sudah mulai bisa berbicara namun dengan perlahan dan tentu tidak sefasih orang biasa umumnya. Mereka juga diajarkan apa itu memberi dan bersedekah serta tolong menolong terhadap yang lainnya

⁸ Wawancara bersama Pak Aliansyah pada 6 Februari 2023 pukul 11.00 wita

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Septi Ariyani selaku kepala sekolah secara observasi langsung ke tempat beliau mengatakan

“Di SLB nih tiap hari Jumat mengadakan kegiatan jumat taqwa di lapangan bersama para murid, staf dan jua guru pengajar. Biasanya pembacaan yasin yang dibaca sama-sama tapi yang memimpin pak Ali karena sidin guru agama jua. Setelah pembacaan yasin ada sedikit ceramah yang disampaikan oleh pak Ali. Kadang-kadang ada mengiaui penceramah dari luar misalnya ustadz Abdullah Cempaka Raya. tapi tidak semua penceramah bisa bahsa isyarat. jadi saat penyampai dakwah di terjemahkan sama interpreter di sekolah. Selain itu jua SLB Negeri 3 nih selalu mengikuti. Untuk perayaan kya maulid, pekan muharram, dan tahun baru Islam.”biasanya mun pekan muharaman diadakan lomba-lomba gasan menghubungi mereka juga mengajarkan dan mengenalkan tentang pekan muharram dalam Islam. Mun maulid nabi jua mengundang para habsyi dari luar.

Bukan hanya pembelajaran saat di kelas saja, di SLB Negeri 3 ini juga melakukan kegiatan pelaksanaan jumat taqwa setiap hari jum'at seperti pembacaan yasin dan ceramah agama yang biasanya disampaikan oleh Pak Ali selaku guru keagamaan disana. Terkadang bisa juga mengundang penceramah dari luar. Untuk penceramah yang diundang terkadang ada yang bisa dan tidak menggunakan bahasa isyarat. Untuk dai yang diundang dari luar biasanya didampingi dengan interpreter dari sekolah sendiri.

kegiatan ini bertujuan agar para difabel dapat mempelajari, mengetahui dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang agama Islam. Sehingga terwujudnya tatanan keislaman mereka untuk mampu melaksanakan dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para difabel juga diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada penceramah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman interaksi dengan para difabel. Sehingga mereka tidak merasa berat dan tertekan.

Bukan hanya kegiatan Jum'at taqwa saja, di SLB Negeri 3 juga melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya seperti memperingati pekan muharram, Maulid Nabi dan hari-hari besar lainnya. Untuk Maulid Nabi biasanya pihak sekolah mengundang Maulid Habsyi dari luar. Selain itu juga mengadakan lomba-lomba pekan muharam. Di SLB Negeri 3 ini juga melakukan kegiatan seperti sekolah pada umumnya. Seperti kegiatan olahraga, Pramuka, dan kelas minat atau jurusan seperti kelas menjahit, tata boga serta ekstrakurikuler lainnya untuk mengembangkan bakat minat serta keterampilan mereka.

Para murid didik SLB Negeri 3 Banjarmasin memiliki ketentuan yang berbeda-beda setiap anak dan tingkatan pembelajaran pada setiap kelasnya. Sehingga dibentuklah perkelompokan dalam setiap kelasnya. Untuk pembelajaran agama pada tahap pertama hanya diajarkan tentang hal yang sangat mendasar seperti pengenalan saja yang tidak begitu berat seperti mengucapkan salam, menjawab salam, memberi sedekah, mengucapkan

kata tolong saat meminta bantuan dan mengucapkan kata terimakasih serta pengenalan huruf hijaiyah.

Untuk sekarang di SLB Negeri 3 Banjarmasin masih menggunakan kurikulum 2013 untuk pembelajaran. Kurikulum ini merupakan kurikulum nasional yang memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu tentang rencana dan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kurikulum 2013 juga memiliki aspek tertentu, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013 ini juga efektif dimana pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Kurikulum 2013 ini lebih berfokus pada intrakurikuler atau tatap muka.

Adapun hal-hal yang menjadi bahan pokok untuk materi yang diberikan ke anak-anak tunarungu di SLB Negeri 3 Banjarmasin ini seperti ibadah, akhlak, pendidikan keimanan.

a. Ibadah

Ibadah adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia atas dasar patuh kepada pencipt-Nya dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut jumhur ulama ibadah adalah nama yang mencakup segala sesuatu yang disukai Allah dan yang diridhai-Ny, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun diam-diam.⁹

⁹ Saleh Hasan, S.E. 2008. "*Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontenporer*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm 3-5

Ibadah dalam Islam terbagi dua yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum merangkumi setiap amalan yang dilakukan untuk mencapai keridhaan Allah SWT, seperti berakhlak mulia, menghormati ibu bapa dan sebagainya. Ibadah khusus pula bermaksud amalan-amalan khusus tertentu yang dipertanggungjawabkan ke atas hamba untuk dilaksanakan sebagai satu latihan amali bagi membuktikan kepatuhan yang sempurna seperti rukun Islam yang lima yaitu mengucap syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji. Ia juga merangkumi kewajiban agama yang diketahui kebanyakan manusia seperti sedekah, umrah, dan membaca Al-Qur'an.¹⁰

Ibadah dikatakan langsung hubungan kita dengan Allah SWT. Maka dari itu, pendidikan tentang ibadah harus diberikan sejak usia dari kecil. Memberikan pelajaran tentang ibadah juga harus disertai dengan praktek langsung agar mereka bisa melihat dan melakukannya langsung. Hal lain juga disampaikan Pak Ali

“ Sebelum masuk ke pembelajaran Shalat diajarkan dulu tentang rukunnya syarat sah dan yang membatalkannya.”

Ada beberapa point juga tentang ibadah yang diajarkan kepada anak-anak seperti syarat, rukun dan yang membatalkan shalat. Sebelum melakukan ibadah shalat Pak Ali menjelaskan terlebih dahulu apa saja hal yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan shalat tersebut seperti rukun dan hal yang membatalkan shalat.

¹⁰ Salasiah, Zainab & Noor Shakirah. 2012. “*Jurnal Teknologi (Kaedah Penerapan Ibadah dalam Konseling)*”. Jurnal Teknologi, Vol 559. No 87-92

Syarat sah ibadah shalat terdiri dari (1) Islam, (2) Baligh dan berakal, (3) Suci seuruh anggota badan, pakaian dari tempat najis, (4) mengetahui masuknya shalat, (5) Suci dari hadast besar dan kecil, (6) menutup aurat, (7) Menghadap Kiblat, (8) Mengetahui mana rukun dan sunnah.¹¹

Setelah diajarkan tentang apa saja syarat sah ibadah shalat maka perlu juga diberikan pengetahuan tentang berwudhu karena wudhu dilakukan sebelum melakukan shalat.

Wudhu menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara artinya membersihkan hadast kecil. Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwudhu, karena wudhu adalah syarat sahnya salat. Syarat-syarat wudhu antara lain: (1) Islam, (2) Tamyiz, yakni membedakan mana baik dan buruk suatu pekerjaan, (3) Tidak berhadast besar, (4) Dengan air suci lagi mensucikan, (5) Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota wudhu, misalnya getah, cat dan sebagainya, (6) mengetahui mana yang wajib dan mana yang sunnah.¹²

Setelah berwudhu kemudian melakukan shalat berjamaah dengan bimbingan guru keagamaan langsung yaitu Pak Ali. Selain memberi materi dan praktek juga diajarkan gerakan-gerakan shalat agar mereka selalu ingat dan langsung mempraktekannya.

¹¹ Moh Rifa'i. 2003. "*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*". Semarang: CV Toha Putera. Hlm 35

¹² Moh Rifa'i. Ibid hlm 17

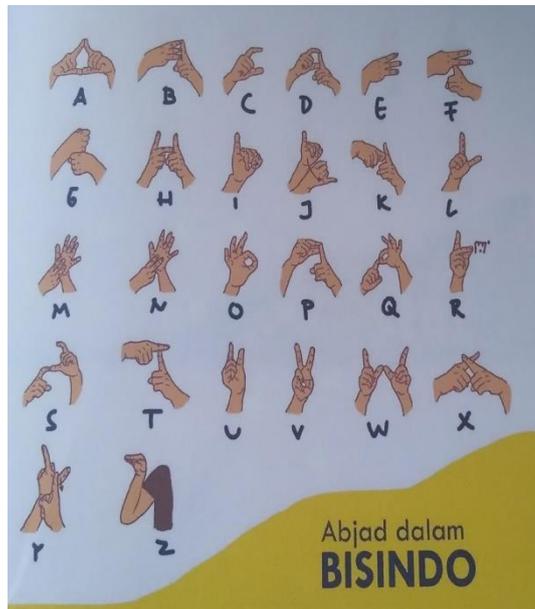
b. Akhlak

Akhlak ini suatu hal yang juga sangat penting dalam membentuk dan mendidik karakteristik suatu individu yang baik sopan dan memiliki budi pekerti yang baik. Dalam materi ini pembimbing memberikan pengajaran seperti memberikan gambaran tentang kisah-kisah nabi dan rasul untuk mengambil suri tauladan yang baik dan patut diteladani. Dalam hal ini dapat peneliti lihat bagaimana sikap para difabel terhadap teman dan guru-guru dalam bersikap itu lebih baik dan sopan.

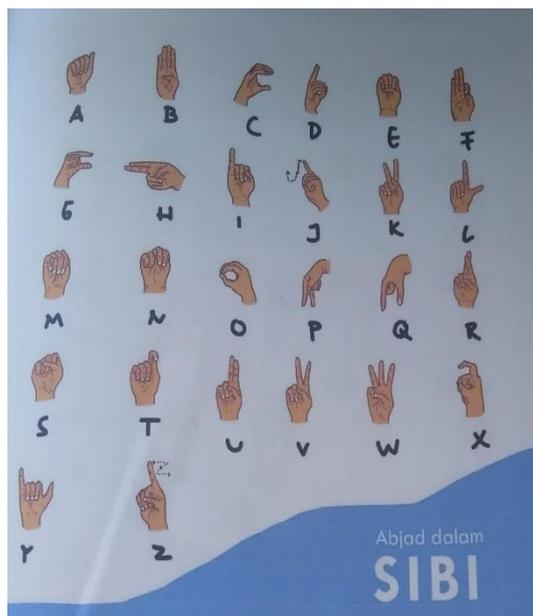
Namun dalam hal ini juga ada beberapa metode dan media yang dilakukan Media yang digunakan oleh pembimbing yaitu BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia), dan beberapa kartu bergambar juga kartu isyarat hijaiyah sehingga lebih efektif dan membantu pembelajaran. Penggunaan white board juga salah satu media yang digunakan saat pengajaran, selain itu kartu bergambar, dan video visual salah satu media yang sangat mempengaruhi kecepatan mereka dalam menerima apa yang diajarkan. Karna dalam bentuk gambar dan video proses otak anak dapat menggambarkan dan melihat secara langsung gambarannya.

Berikut ini gambar BISINDO SIBI, Isyarat Hijaiyah dan kartu isyarat:

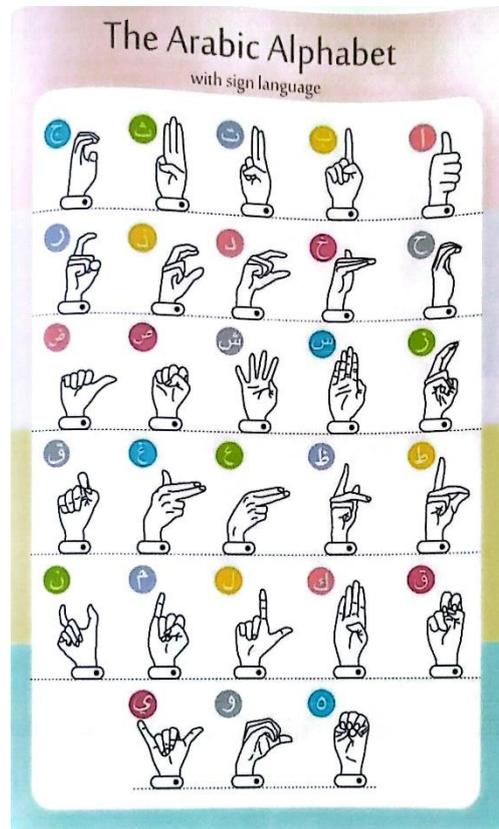
Gambar 4.2 Abjad BISINDO



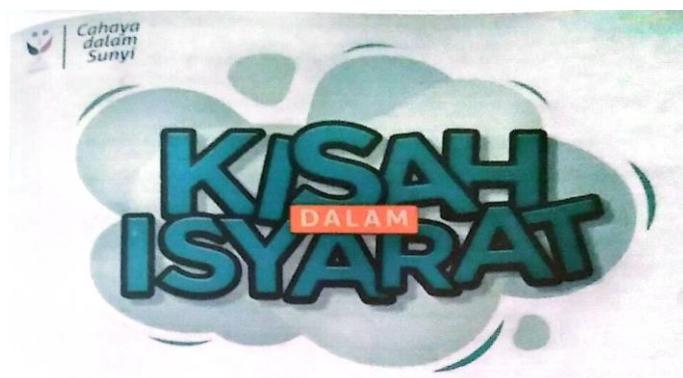
Gambar 4.3 Abjad SIBI



Gambar 4.4 Isyarat Huruf Hijaiyah



Gambar 4.5 Kartu Isyarat



Setiap hal yang dikerjakan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Begitu juga dalam proses berdakwah, apalagi berdakwah kepada orang-orang yang memiliki keistimewaan tersendiri seperti para murid tunarungu di SLB Negeri 3 Banjarmasin ini.

Untuk metode pembelajaran tentu mengikuti ketentuan sekolah yaitu menggunakan kurikulum 2013 metode bimbingan ini sangat penting dalam keberhasilan strategi yang dibangun untuk mencapai keberhasilan. Karena kurikulum 2013 lebih bekerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Kurikulum ini lebih lebih menekankan kepada pengembangan keterampilan, sikap dan pengetahuan para difabel sehingga bisa menerapkannya dalam berbagai situasi baik disekolah maupun masyarakat.

Dalam hal ini pak Ali selaku pengajar keagamaan mempunyai cara saat mengajar dengan lebih banyak menampilkan gambar dan video visual yang dimana setelah pembelajaran langsung dilakukan praktik. Para difabel juga diberikan kesempatan bertanya jika mereka belum memahami apa yang disampaikan seperti sistem mentoring. Yang dimana memudahkan pembimbing dalam melihat dan mengamati secara langsung perkembangan para difabel. Metode ini diterapkan saat pembimbing memberikan keagamaan berupa praktek sholat, tata cara bersuci seperti berwudhu dan tayamum. Adapun media yang digunakan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat BISINDO (Bahasa Isyarat Sistem Indonesia).

Dimana metode penampilan video visual ini seperti menampilkan sebuah video seperti tata cara praktek sholat dan tata cara bersuci. Sebuah video cerita tentang orang melakukan perbuatan baik dan buruk dengan tujuan mereka bisa melihat mana perbuatan yang baik dan buruk. Pengajaran lain diberikan seperti tentang materi akhlak, akidah, dan syariah. Bukan hanya itu saja bahkan diberikan ceramah agama juga. Dalam pengajaran ini disampaikan dan diajarkan langsung oleh guru agama di SLB Negeri 3 Banjarmasin yaitu pak Aliansyah sendiri. Hal ini peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung.¹³

Dalam penelitian ini peneliti menemukan ada 3 strategi yang digunakan antara lain:

¹³ Wawancara bersama pak Aliansyah pada 27 Febuari 2023 pukul 10.00 wita

1. Pendekatan antara manusia perlu dilakukan karena kebutuhan seperti untuk meminta bantuan, kita pasti melakukan komunikasi. Komunikasi amat sangat penting pada aspek kehidupan. Dengan komunikasi juga kita bisa melakukan segala hal seperti meminta tolong, membantu, berkenalan, belajar dan lain-lain. Komunikasi yang sering dilakukan yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi yang dilakukan secara langsung bertatap muka. Pada pendekatan komunikasi interpersonal biasanya dilakukan untuk menyampaikan suatu informasi, bertukar pikiran. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru pada anak tunarungu di SLB Negeri 3 Banjarmasin yang cukup efektif, pendekatan ini juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam pendekatan komunikasi interpersonal ini juga ada saling keterbukaan anantara guru dan siswa tunarungu. Dengan saling terbuka komunikasi yang dilakukan akan terjalin efektif. Dengan keterbukaan dalam komunikasi interpersonal itu juga memudahkan guru dalam mengajar dan memberi materi pada anak tunarungu.

Adapun pendekatan interpersonal yang dilakukan Pak Ali dalam pengajaran agama pada anak tunarungu yang disampaikan Pak Ali melalui wawancara yaitu:

“Komunikasi interpersonal menurut saya komunikasi yang dilakukan secara bertatap langsungnya kepada antar individunya seperti yang dilakukan guru-guru akan mendetangi setiap muridnya untuk

memberikan arahan dan bimbingan lebih agar materi yang disampaikan pun mereka mengerti.”

Maksudnya dalam komunikasi interpersonal ini interaksi terjadi langsung kepada para tunarungu dalam memberikan pengajaran.

2. Penggunaan bahasa non-verbal

Dalam pembelajaran pasti kita berkomunikasi, berbeda dengan anak umum lainnya. Pembelajaran pada anak-anak tunarungu menggunakan bahasa non-verbal untuk berkomunikasi, terkadang juga penggunaan bahasa isyarat diberangi dengan bahasa verbal jadi anak-anak pun bisa sekaligus melihat bagaimana lafa; pengucapannya walaupun sulit untuk mereka lakukan.

Dengan keterbatasan dan kekurangan yang anak-anak miliki jadi strategi yang dilakukan untuk berkomunikasi terutama dalam kegiatan belajar yaitu menggunakan bahasa verbal dibantu dengan menggunakan bahasa non-verbal dengan bahasa isyarat anak-anak berkomunikasi, bimbingan yang diberikan dan arahan semua menggunakan isyarat.

Dengan begitu komunikasi yang diberikan berjalan dengan efektif dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak tunarungu bahasa isyarat seperti gerakan untuk sholat, tatacara berwudhu, berdoa semua dibimbing dengan menggunakan bahasa isyarat. karena salah satu cara yang efektif untuk berkomunikasi yaitu menggunakan bahasa isyarat.

Komunikasi non-verbal dapat juga diartikan yaitu komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut dengan gerak-gerik (gestur), sikap (postur), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.¹⁴

3. Penggunaan media

Selain strategi penggunaan bahasa isyarat yang digunakan kepada anak-anak ada strategi selanjutnya yaitu menggunakan media untuk bahan pengajaran kepada anak-anak tunarungu. Media menjadi strategi untuk menyampaikan bahan-bahan materi pelajaran pada anak terutama pelajaran tentang penanaman nilai-nilai agama seperti dalam penelitian ini.

Media gambar yang digunakan bukan hanya sekedar ditampilkan tetapi juga di tempel didinding sesuai dengan tema gambar tersebut, seperti gambar gerakan wudhu ini akan ditempel pada dinding tempat berwudhu agar mereka bisa melihat urutannya secara langsung. Adapun tujuan penggunaan media dalam pembelajaran:

¹⁴ Onong Uchjana Effendi 2004. "*Demensi-demensi Komunikasi*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 28

- a. Untuk membantu proses pembelajaran
- b. Mempermudah peserta didik terhadap materi yang diberikan
- c. Mempercepat penerimaan pesan
- d. Memperlama kesan tertanam pada diri siswa (*long memory*)
- e. Mengembangkan perasaan siswa.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Tunarungu Di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Hasil dari pengamatan peneliti adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama terhadap anak tunarungu yang perlu ditampikan agar para peneliti dan pembaca lainnya bisa mengetahui kendala-kendala yang harus diselesaikan agar terlaksananya bimbingan-bimbingan agama yang baik bagi anak-anak tunarungu di masa depannya.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai agama merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian saya menemukan dua faktor pendukung yaitu faktor pendukung secara internal dan eksternal yang termasuk ke dalam faktor internal ialah Peran Orang tua dan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah Guru dan Media. Berikut masing-masing penjelasan dari faktor tersebut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu anak-anak yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Yang termasuk ke dalam individu anak-anak juga peran orangtua dalam mendidik dan membimbing anak-anak ketika berada di rumah.

a. Peran Orangtua

Menurut hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada Pak Ali selaku pengajar keagamaan faktor yang mendukung paling banyak mempengaruhi itu dilingkungan dari peran orangtua yang ikut membantu proses belajar siswa, maka faktor pendukung yang terjadi disini berasal dari aktor *internal* siswa yaitu peran orangtua.

Dalam proses pengembangan setiap anak guru pertama dalam hidupnya ialah orangtua. Orangtua yang mengurusnya dari kecil dan membimbingnya untuk menjadikan anak yang mempunyai probadi baik dan cerdas. Setiap orangtua menginginkan anaknya lahir dengan sempurna tanpa ada kekrangan apapun baik dari segi mental dan fisiknya. Pengajaran agama yang diberikan dari sekolah misalnya tentang sholat, maka setiap harinya orangtua menanyakan tentang sekolahnya dan mengulangnya terutama dalam pelaksanaan sholat lima waktu, menguji dan pelajaran lainnya. Dalam mengulangjuga orangtua bisa mengetahui perkembangan pada anaknya dan bisa membimbingnya lagi di rumah.

b. Tempat Yang Sudah Terdaftar

Tempat yang strategis dan juga sudah terdaftar pada sebuah lembaga atau instansi sehingga para difabel juga mendapat dukungan dari luar.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung pada anak dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu peran pengajarnya sendiri dan media yang menjadi alat pembantu dalam proses belajar kepada anak-anak penyandang tunarungu.

a. Guru

Orangtua mereka di sekolah ialah guru dengan bantuan dan bimbingan guru di sekolah anakpun bisa berkembang dengan baik. Guru membantu anak-anak tunarungu yang sedang berkembang untuk mempelajari yang sebelumnya belum diketahui peran guru pada anak-anak tunarungu tentunya bukan sekedar mengajr tetapi juga membimbing, mendidik dan mengarahkan.

Guru mengarahkan anak-anak untuk lebih bersyukur dan mengetahui siapa Tuhannya dan mengajarkan kewajiban apa yang harus dilakukan oleh seorang hamba kepada Tuhannya. Dengan begitu, ketika dalam proses pelaksanaan satu kegiatan anak-anak tunarungi diperlakukan bimbingan khusus dari para guru dengan komunikasi interpersonal agar mereka lebih mudah mengerti dan langsung mempraktikannya.

b. Media

Faktor pendukung selanjutnya adalah media. Berdasarkan pengamatan peneliti di apangan bahwa guru menggunakan media berupa gambar, videi visual, *whaite board*, kartu bergambang lainnya. Gambar-gambar banyak di tempel di dinding kelas untuk membantu guru dalam menjelaskan sutu objek dan membantu dalam proses belajar mengajar juga membuat anak-anak tunarungu selalu bisa melihat dan mengingatnya.

Media pembelajaran, alat peraga yang digunakan dalam poses pembelajaran sebagai faktor pendukung dalam proses penyampaian materi kepada anak-anak. Materi pengajaran yang digunakan juga menggunakan media yang sederhana tetapi menarik. Ketika guru sedang menjelaskan sesuatu karena kekurangan yang dimiliki oleh anak-anak tunarungu tentu media gambar amatlah sangat membantu dalam menjelaskan dalam mengajar. Dengan menggunakan media gambar juga anak-anak bisa mengenal dan mengetahui tentang objek yang jarang mereka lihat.

3. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan di SLB Negeri 3 Banjamasin yaitu:

- a. Rasa keingintahuan anak-anak tunarungu yang berlebihan sehingga membuat pengajar kadang bingung untuk menjelaskannya seperti misalnya kata malaikat. Mereka memaami bahwa semua malaikat adalah yang bersayap. Kestabilan emosi yang berubah-ubah juga mempengaruhi dalam pembelajaran.
- b. Faktor penghambat selanjutnya ialah mengolah bahan belajar. Pengolahan bahan belajar anak-anak tunarngu sangat memerlukan waktu yang cukup lama. Pengulangan materi harus terus dilakukan oleh guru karena penangkapan dan pengenalan kosakata pada mereka cukup sulit. Untuk pemberian materi kepada anak-anak tunarungu harus pelan-pelan dan ringan karena itu anakmembuat anak-anak setidaknya mengerti dan bertahap atas apa yang telah guru samapaikan. Pengolahan bahan belajar yang cukup lama pada anak-anak tunarungu membuat pelaksanaan strategi menjadi terhambat dan tidak sesuai target waktu.

B. PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Tunarungu Di SLB Negeri

3 Banjarmasin

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang selalu dilakukan setia hainya oleh manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal juga dilkukan sejak dari bangun tidur hingga tidur lagi, kemandun komunikasi interpersonal yang baik dan efektif diperlukan oleh manusia untuk bisa menjalani segala aktivitasnya dengan lancar dan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sangat berhubungan dengan guru terhadap anak-anak sangat terjalin dalam strategi penanaman nilai dakwanya kepada anak-anak tunarungu di SLB Negeri 3 Banjarmasin tersebut yang mana itu terjadi secara langsung bertatap dengan anak-anak yang juga dibantu dengan menggunakan bahasa non-verbal dan sedikit bahasa verbal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di sekolah bahwa secara umum dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dilakukan dengan tatap muka dan terencana. Walaupun komunikasi yang terjadi secara tatap muka dan terencana tetapi tetap saja ada yang menjadi suatu hambatan terlebih komunikannya yang memerlukan waktu lebih dan materi yang harus berulang.

Interaksi yang dilakukan oleh guru pada anak juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana terbentuknya karakter mereka terutama dalam terbentuknya karakter mereka terutama dalam pembelajaran tentang agama yang sudah dibiasakan di sekolah. Materi memang akan cepat sampai jika metode pengajaran yang dilakukan secara berulang dan dibimbing secara personal agar guru mengetahui tentang bagaimana perkembangan pada setiap anaknya dan juga anak-anakpun merasa diperhatikan dan akan termotivasi untuk terus berkembang.

Penggunaan bahasa verbal dan non-verbal dengan anak-anak sangat dipastikan menggunakan bahasa non-verbal atau bahasa isyarat. jadi untuk

pembeian materi pelajaran sangat dibutuhkan waktu yang cukup lama dai anak-anak umum lainnya. Materi tetang penanaman nilai-nilai agama yan g diberikan seperti shalat, wudhu, doa-doa perbautan amal ma'ruf nahi munkar serta perilaku terhadap orang lain. Selalu didampingi oleh guru dengan perlahan *step by step*.

Melihat ciri-ciri diatas sudah jelas komunikasi interpersonal dilakukan secara tatap muka dan terjalin secara dua arah. Komunikator bisa melihat umpan balik dari komunikan secara langsung dengan perubahan yang terjadi pada setiap anak-anak. Komuniasi interpersonal pada dasarnya dapat mempengaruhi sikap orang lain dan pendapat dengan teknik komunikasi persuasi.

Dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak seperti gerakan shalat, wudhu, bacaan sholat dan doa lainnya yang dilakukan oleh guru membimbing dan membiasakan anak-anak untuk shalat tepat pada waktunya, tidak bercanda ketika shalat tentu itu tidak langsung sepenuhnya dikatakan berhasil pasti memerlukan waktu. Perubahan sedikit yang terjadi pada anak sudah menunjukkan bahwa apa yang telah guru sampaikan sudah dilaksanakan oleh anak-anak.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian realitas yang terjadi pada anak akan tercapai dengan baik jika terjalinnya komunikasi yang baik dan lancar. Penggunaan bahasa verbal dan non-verbal juga salah satu faktor pendukung untuk terjalinnya komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menciptakan realitas melalui penyampaian kata-kata yang mudah dimengerti, yang ringan dan cerita pengalaman yang diperoleh, dengan begitu anak-anak akan mudah mengerti apa yang disampaikan dan tidak memberatkan anak-anak untuk berfikir berat.

Adapun kegiatan mengaji dan membaca surat-surat pendek sebelum masuk kelas. Setiap anak mempunyai buku catatan untuk daftar mengaji setiap suratnya, walaupun mereka tidak mendengar, kemampuan membaca dan berbicara mereka belum jelas dan baik semua diajarkan bertahap. Dengan mengikuti ucapan dari guru masing-masing mereka juga bisa melafalkan sedikit demi sedikit huruf yang diucapkan oleh guru walau hanya dengan melihat gerakan mulut dari guru tersebut.

Ketika melakukan penelitian langsung peneliti juga melihat pengaar menyuruh mereka untuk meniru apa yang dipraktikan oleh Pengajar seperti misalnya gerakan shalat. Ternyata mereka mengerti dan meniru apa yang dicontohkan

Penggunaan media dalam pembelajaran terhadap anak-anak sangatlah membantu. Dari gambar, video visual yang ditampilkan, kartu bergambar dan penjelasan dari pngaarnya langsung. Media yang digunakan dalam belajar uga membuat anak-anak salig bercerita dan berinteraksi tentang pendapat mereka. Misalnya gambar yang menunjukkan tata cara berwudhu jika ada yang salah urutan dalam berwudhunya, anak

lain yang sudah salah urutan dalam berwudhunya, anak lain yang sudah mengetahuinya akan mengingatkan dan memberitahunya dengan begitu anak-anak bisa berinteraksi sambil bercerita walaupun dengan bahasa isyarat.

B. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Terhadap Tunarungu Di SLB Negeri 3 Banjarmasin

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi dakwah terhadap tunarungu di SLB Negeri 3 Banjarmasin ini sehingga ada beberapa hal yang mendukung dalam proses pelaksanaan strategi adapun yang menghambatnya.

1. Faktor pendukung

a. Peran orangtua

Pada proses pelaksanaan strategi seperti kehadiran orangtua yang selalu memberi semangat belajar dari awal dia pergi ke sekolah dan menjemput pulang juga salah satu dukungan dari orangtua. Perhatian yang lebih dan membebaskan anak-anaknya untuk bersosialisasi dengan anak lainnya sehingga tidak membuat anak menjadi penyendiri dan merasa minder dengan anak lainnya.

Perhatian yang orangtua berikan tentu juga membantu dan membuat anak-anak termotivasi untuk tumbuh berkembang lagi. Sebagai orangtua juga lebih baik jika membuat anak-anak tunarungu itu merasa sama dengan anak lainnya tanpa terkecuali.

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua yang selalu menanyakan dan selalu mendampingi itu membuat perkembangan anak semakin cepat dan dirinya pun merasa diperhatikan dan tidak dibeda-bedakan. Guru juga merasakan perkembangan anak tersebut untuk melihat peningkatan perkembangan anak dalam memahami apa yang disampaikan.

b. Media

selain dukungan dan bimbingan orangtua di rumah media juga sangat membantu dalam proses penyampaian yang diajarkan. Seperti halnya media gambar, video visual, kartu bergambar dan lainnya yang tersedia di sekolah sangat membantu dalam proses penyampaian materi yang disampaikan kepada anak-anak tunarungu.

Pembelajaran terhadap anak-anak juga lebih efektif jika proses belajar mengajarnya menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran yang seperti itu juga membuat anak-anak merasa jika belajar itu tidak sulit dan menjenuhkan.

Selain faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi komunikasi dakwah terhadap penyandang tunarungu di SLB Negeri Banjarmasin juga ada faktor penghambat dalam pelaksanaannya yang membuat proses pembelajaran dan pemahaman membutuhkan waktu yang lama. Faktor penghambat yang pertama ialah datang dalam diri anak-anak tunarungu tersebut seperti rasa keingintahuan dan emosi anak-anak yang bisa berubah-ubah. Daya tangkap dan pemahaman anak yang sedikit agak lambat dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh pengajar.

1. Faktor Penghambat

a. Faktor internal

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa dilihat bahwa faktor penghambat datang dari dalam diri anak-anak itu sendiri. seperti saat pembelajaran rasa keingintahuan yang berlebihan, emosi yang bisa berubah-ubah serta daya tangkap anak-anak tunarungu yang sedikit lambat dalam mengingat dan memahami apa yang disampaikan oleh pengajar. Hal ini peneliti lihat saat menghafal gerakan shalat memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengingat setiap gerakannya. Contoh rasa keingintahuan anak yang berlebihan seperti pertanyaan mengenai tentang rukun iman yaitu malaikat. Didalam pikiran mereka bahwa setiap yang punya sayap adalah malaikat. Maka penjelasan dalam hal ini sangat berhati-hati dalam penyampaiannya.